



Edukasi Prakonsepsi terhadap Kesiapan Fisik dan Mental Calon Pengantin Wanita dalam Menghadapi Kehamilan di Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Selatan

Defi Yulita^{1✉}, Fanny Ayudia², Ririn³, Trya Mia Intani⁴

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3,4},

E-mail : defi_knudy@gmail.com¹, fannyayudia@yahoo.com², ririnists@gmail.com³,
aira160119@gmail.com⁴

Abstrak

Kesehatan prakonsepsi adalah kondisi kesehatan seorang perempuan sebelum memasuki masa kehamilan yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan kehamilan dan kesehatan bayi. Pengetahuan tentang kesiapan fisik dan mental prakonsepsi masih rendah di masyarakat, khususnya pada calon pengantin wanita. Kondisi ini terlihat di wilayah kerja KUA Padang Selatan, di mana edukasi pranikah belum sepenuhnya mengakomodasi pentingnya pemahaman kesiapan prakonsepsi. Calon pengantin wanita cenderung fokus pada kesiapan administratif dan perayaan pernikahan tanpa mengutamakan pemahaman tentang status gizi, kesehatan reproduksi, dan kesehatan mental sebelum kehamilan. Padahal, menurut WHO (2020), fase prakonsepsi merupakan waktu strategis untuk mencegah kehamilan berisiko tinggi dan komplikasi persalinan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi yang komprehensif kepada calon pengantin wanita di KUA Padang Selatan, agar mereka lebih siap secara fisik dan mental dalam menyongsong peran sebagai ibu hamil dan ibu dari anak-anak yang sehat.

Kata Kunci : Edukasi Prakonsepsi, Kesiapan Fisik, Kesiapan Mental, Calon Pengantin.

Abstract

Preconception health is a woman's health condition before pregnancy, which plays a crucial role in determining the success of the pregnancy and the health of the baby. Knowledge about preconception physical and mental readiness remains low in the community, particularly among prospective brides. This is evident in the South Padang Office of Religious Affairs (KUA), where premarital education has not fully addressed the importance of understanding preconception readiness. Prospective brides tend to focus on administrative preparations and wedding celebrations without prioritizing understanding nutritional status, reproductive health, and mental health before pregnancy. However, according to the WHO (2020), the preconception phase is a strategic time to prevent high-risk pregnancies and childbirth complications.

This community service activity aims to provide comprehensive education to prospective brides at the South Padang Office of Religious Affairs (KUA) so they are better prepared physically and mentally for their roles as pregnant women and mothers of healthy children.

Keywords: *Preconception Education, Physical Readiness, Mental Readiness, Prospective Brides.*

Copyright (c) 2026 Defi Yulita, Fanny Ayudia, Ririn, Trya Mia Intani

✉ Corresponding author

Address : Universitas Alifah Padang, Indonesia

Email : defi_knudy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1310>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses yang memerlukan kesiapan fisik dan mental, terutama bagi calon pengantin wanita yang akan memasuki fase ini untuk pertama kalinya. Kesiapan fisik melibatkan kesehatan tubuh yang optimal untuk mendukung perkembangan janin, sedangkan kesiapan mental terkait dengan kesiapan emosional dan psikologis dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama kehamilan (Setiawan, 2018). Kesiapan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan, yang dapat diperoleh melalui edukasi prakonsepsi.

Edukasi prakonsepsi adalah intervensi kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon ibu dan ayah mengenai persiapan kehamilan yang sehat. Edukasi ini mencakup informasi tentang kesehatan reproduksi, nutrisi, gaya hidup sehat, dan risiko-risiko kesehatan yang mungkin terjadi selama kehamilan (Hapsari, 2020). Di Indonesia, pelaksanaan edukasi prakonsepsi umumnya dilakukan oleh tenaga kesehatan di berbagai layanan, termasuk klinik, puskesmas, dan Kantor Urusan Agama (KUA). Edukasi prakonsepsi yang dilakukan di KUA merupakan bagian dari rangkaian asuhan pranikah yang bertujuan untuk memastikan pasangan yang akan menikah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai persiapan kehamilan dan menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, terdapat peningkatan signifikan angka kehamilan berisiko di kalangan wanita yang baru menikah. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah kurangnya pengetahuan calon pengantin mengenai persiapan kehamilan yang baik, seperti pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sebelum dan selama kehamilan.

Menurut Supriyadi (2022), kurangnya kesiapan fisik dan mental ini dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk preeklampsia, diabetes gestasional, hingga stres dan kecemasan selama kehamilan.

Salah satu upaya mengantisipasi penyebab komplikasi kehamilan, bahkan kematian ibu adalah dengan deteksi dini komplikasi mulai dari calon ibu melalui pelayanan prakonsepsi. Pelayanan prakonsepsi sangat penting bagi calon suami ataupun istri karena dapat mengantisipasi beberapa risiko penyakit yang kemungkinan terjadi dari buruknya perkawinan dan dampak bagi anak. Pelayanan kesehatan yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh pengguna jasa pelayanan. Dalam pelayanan prakonsepsi pengguna pelayanan prakonsepsi yaitu calon pengantin. (Kusnanti Sumi, 2018)

KUA memiliki peran penting dalam memberikan edukasi prakonsepsi kepada calon pengantin wanita. Di Wilayah kerja Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Selatan, kesadaran calon pengantin wanita akan pentingnya kesiapan fisik dan mental sebelum hamil masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman tentang nutrisi prakonsepsi, pentingnya skrining kesehatan, serta rendahnya kesadaran akan kondisi psikologis yang stabil sebelum memulai kehamilan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak KUA, ditemukan bahwa sebagian besar calon pengantin hanya fokus pada persiapan administratif dan seremonial pernikahan, tanpa mendapatkan informasi komprehensif terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, edukasi pranikah yang tersedia di KUA Padang Selatan belum secara khusus menekankan aspek prakonsepsi sebagai bagian dari kesiapan menjadi orang tua, terutama bagi calon istri.

Beberapa calon pengantin wanita juga menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang risiko kehamilan pada kondisi tubuh yang tidak optimal, seperti anemia, berat badan tidak ideal, atau adanya riwayat penyakit kronis yang tidak terkontrol. Sementara dari sisi mental, tekanan sosial dan ekspektasi budaya sering kali menyebabkan calon pengantin merasa cemas atau tidak percaya diri menghadapi peran baru sebagai istri dan calon ibu. Permasalahan ini diperkuat oleh kurangnya keterlibatan calon pengantin dalam sesi edukasi pranikah serta keterbatasan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi prakonsepsi tentang kesiapan fisik dan mental calon pengantin wanita dalam menghadapi kehamilan.

METODE

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kepada pasangan calon pengantin dengan cara memberikan edukasi dengan menggunakan lembar balik tentang persiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita dalam Menghadapi Kehamilan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan dengan tanya jawab dan juga penyebaran leaflet.

2. Sasaran

Berdasarkan kriteria dan dengan melihat situasi lapangan, yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pasangan calon pengantin yang

melakukan sidang pranikah di KUA kecamatan padang selatan.

3. Metode Kegiatan yang digunakan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada pasangan calon pengantin yang datang ke KUA, melalui penyuluhan kesehatan dengan menggunakan Lembar Balik dan leaflet. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, seluruh peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan mengenai persiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita dalam Menghadapi Kehamilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dari bulan Maret s/d Juli 2025. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan tentang persiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita dalam Menghadapi Kehamilan. Dalam Peningkatan pengetahuan pasangan calon pengantin melalui tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

1. Kegiatan survei tempat, daerah yang menjadi sasaran
2. Permohonan ijin kegiatan kepada mitra.
3. Pengurusan administrasi (surat-menyerut)
4. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
5. Persiapan tempat

b. Kegiatan penyuluhan meliputi:

1. Pembukaan dan pengenalan kepada sasaran kegiatan.
2. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, nutrisi, gaya hidup sehat,

- dan risiko-risiko kesehatan yang mungkin terjadi selama kehamilan
3. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan
 4. Penutupan
- c. Kegiatan pembagian leaflet

4. Tempat dan Waktu

Pada tanggal 15 Juli 2025, di Kantor Urusan Agama Padang Selatan Kota Padang, jam 09.00 - 12.00 Wib

5. Metode pelaksanaan

Topik : “Edukasi Prakonsepsi Terhadap Kesiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita Dalam Menghadapi Kehamilan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Selatan”.

1. Sasaran : Pasangan Calon pengantin
2. Metode penyampai : Ceramah dan tanya jawab dan evaluasi
3. Media dan alat : Lembar Balik
4. Penyaji : Dini Delfira
5. Fasilitator : Bdn. Ririn, M.Keb
Dr.Fanny Ayudia, M.Biomed, Defi Yulita, M.Biomed, Trya Mia Intani, M.Keb

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Edukasi Prakonsepsi terhadap Kesiapan Fisik dan Mental Calon Pengantin Wanita dalam Menghadapi Kehamilan dilaksanakan pada:

Pada tanggal 15 Juli 2025, di Kantor Urusan Agama Padang Selatan Kota Padang, jam 09.00 - 12.00 Wib Kecamatan Padang Selatan

Peserta : 35 calon pengantin wanita yang mengikuti bimbingan pranikah di KUA.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan KUA Padang Selatan dan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian. Selanjutnya, dilaksanakan sesi edukasi prakonsepsi yang disampaikan oleh tim dosen dan tenaga kesehatan. Materi yang disampaikan mencakup:

- Pentingnya kesehatan fisik sebelum hamil (pemeriksaan darah rutin, status gizi, asupan asam folat)
- Kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular (TORCH, HIV-AIDS, TBC)
- Kesehatan mental dan pengelolaan stres menjelang kehamilan
- Perencanaan kehamilan yang sehat dan jarak ideal antar kehamilan
- Materi disampaikan dengan pendekatan ceramah interaktif dan media presentasi PowerPoint, diselingi dengan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pengalaman serta pengetahuan peserta.

Setelah sesi edukasi, peserta menerima leaflet edukatif yang dirancang secara visual dan mudah dipahami, mencakup ringkasan materi dan tips praktis persiapan kehamilan. Selain itu, disediakan tautan video edukatif yang dapat diakses peserta secara daring.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, peserta mengikuti pre-test sebelum sesi dan post-test setelah sesi edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan:

- Rata-rata skor pre-test: 52,6 (kategori kurang)
- Rata-rata skor post-test: 84,2 (kategori baik)
- Terjadi peningkatan pemahaman sebesar $\pm 31,6$ poin

Peserta yang memiliki pertanyaan atau masalah pribadi diberikan kesempatan untuk

berkonsultasi secara singkat setelah kegiatan selesai. Tercatat 9 orang peserta yang memanfaatkan layanan konseling ini, sebagian besar terkait masalah anemia, kesiapan mental, dan kekhawatiran akan kehamilan pertama.

Peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Sebagian besar mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan belum pernah mereka dapatkan sebelumnya dalam kegiatan bimbingan pranikah.

Pihak KUA menyatakan komitmennya untuk bekerja sama lebih lanjut dan membuka peluang agar materi edukasi prakonsepsi menjadi bagian tetap dari bimbingan pranikah di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada KUA Padang Selatan yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kepada Universitas Alifiah Padang dan semua pihak yang telah membantu dan terlibat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

SIMPULAN

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan guna merancang rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pengabdian selesai sehingga kegiatan dapat terus ditingkatkan. Hal ini merupakan upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran calon pengantin. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah agar calon pengantin dapat mengetahui dan mempersiapkan fisik, mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riantini, & Siswantara, Pulung. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, Vol. 7, P. 29. <https://doi.org/10.20473/Jbk.V7i1.2018.29-38>.Google Scholar
- Adyani, K., Wulandari, C. L., & Isnaningsih, E. V. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah. *Jurnal Health Sains*, 4(1), 109-119.
- Chandranipapongse, W., & Koren, G. (2013). Preconception Counseling For Preventable Risks. *Canadian Family Physician*, 59(7), 737-739.
- Delyka, M., Yulita, C., Agustina, V., & Sadilah, W. U. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kebutuhan Tentang Asam Folat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pahandut Palangka Raya: The Effect Of Health Education On Pregnant Women's Knowledge Level About Folic Acid Requirement In Pahandut Medical Center Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, 8(2), 312-318. Dewi Susanti Dan Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani. (2022). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Pengantin. Calon*
- Dian Wardani, P. (2021). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Kepada Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Di Kua Kecamatan Tampan 2021 (Dotoral Dissertation, Kemenkes Riau). Poltekkes*
- Dewi, S. (2021). *Edukasi Prakonsepsi Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Hapsari, A. (2021). Kesiapan Fisik Dan Mental Dalam Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112-120.
- Hartono, D. (2019). Pengetahuan Tentang Kehamilan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Mental Wanita. *Jurnal Kesehatan Mental*, 7(3), 92-98.
- Heryanto, M. L., Amelia, P. B., Khasanah, A. T., & Oktaviani, E. (2023). Penerapan Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 2(02), 88-97.
- Ika Fauziah Priani, Yati Afiyanti, Wiwit

- 96 *Edukasi Prakonsepsi Terhadap Kesiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita Dalam Menghadapi Kehamilan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Selatan – Defi Yulita, Fanny Ayudia, Ririn, Trya Mia Intani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1310>
- Kurniawati (2019), Pregnancy Preparing Throughpreconception Education Training, Enfermeria Clinica:1130 8621
- Setiawan, B. (2020). Nutrisi Dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kencana.
- Sari, W. (2021). Pengaruh Edukasi Prakonsepsi Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Ibu. Jurnal Psikologi Kesehatan, 13(2), 67-75.
- Supriyadi, B. (2019). Edukasi Prakonsepsi Sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi. Jurnal Kebidanan, 5(1), 95-102.
- Utami, L. (2019). Pengaruh Edukasi Prakonsepsi Terhadap Kesiapan Mental Calon Pengantin Dalam Menghadapi Kehamilan. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 35-42.
- Wahyuni, E. (2020). Edukasi Prakonsepsi Dan Peningkatan Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 45-53
- Afzahul Rahmi, Rischa Hamdanesti, Tomi Jepisa . (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang.
- Ali M. Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi. Jakarta:Penerbit Intima; 2019. P. 115 – 118.
- Amin, A & Madarina, J. 2019, Faktor Sosialdemografi Dan Tinggi Badan Orangtua Serta Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 23 Bulan Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia, 2 (3) : 170-177
- Behrman Re, Kliegman Rm, Arvin Am, Editors. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Egc;2018. P. 79-84
- Bloem M. Preventing Stunting: Why It Matters, Why It Takes. In Eggersdorfer M. Kraemer
- K. Ruel M, Ameringen Mv Biesesalki Hk, Bloem M, Et Al.. Editors, The Road To Good Nutrition. Switzerland: Karger;2019.P. 13-23
- Dewey Kg, Blossner M, Borghi E. Why Stunting Matters. A&T Technical Brief. 2020 September;(2): P. 1-7
- Hapsari, W. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ida Ayu (2022), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita, Pramana Jurnal Hasil Penelitian Volume 2 No 2
- Kemenkes Ri. (2020). Dampak Dan Upaya Pencegahan Stunting
- Kemenkes Ri. (2020). Dampak Dan Upaya Pencegahan Stunting
- Kemenkes Ri. (2020). Standar Pengukuran Antropometri
- Kemenkes Ri. (2022). Infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri) Situasi Balita Pendek. [Diakses 16 Agustus 2106]
- Melalui
- [Http://Www.Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Situasi-Balita-Pendek-2016.Pdf](http://www.pusdatin.kemkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Situasi-Balita-Pendek-2016.Pdf)
- Lestari, W. Ani, M.Zen. R. 2019. Faktor Resiko Stunting Pada Anak Umur 6 – 24 Bulan Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh Jurnal Gizi Indonesia, 3 (1) : 37 -45
- Nuradhiani, A. (2020) ‘Pemberian Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Kejadian Stunting Di Negara Berkembang Exclusive Breastfeeding And Complementary Feeding For Stunting In Developing Countries’, J. Gizi Kerja Dan Produktivitas, 2020(1), Pp. 23–28. Oktia, N., Dokter, N. And Bsmi, R. (2020) ‘Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia’, Qawwam, 14(1), P. 19. Doi: 10.20414/Qawwam.V14i1.2372.
- Panata, P. (2021) . Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga. Bangka: Penerbit Gava Media
- Purwandari, R., Anisah, A., Wantiyah. 2016. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. 4(2):122-130.

- 97 *Edukasi Prakonsepsi Terhadap Kesiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita Dalam Menghadapi Kehamilan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Selatan – Defi Yulita, Fanny Ayudia, Ririn, Trya Mia Intani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1310>

Rahma Hidayati¹ , Rachma Hasibuan². (2022).
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu
Terhadap Stunting Pada Balita Usia 2-4
Tahun, Early Childhood : *Jurnal
Pendidikan*, E-Issn. 2579-7190 Vol. 6 No. 2.

Suiraoka, I.P., Anak, A.N.K., Nuki, L. 2019.
Perbedaan Konsumsi Energi, Protein,
Vitamin A Dan Frekuensi Sakit Karena
Infeksi Pada Anak Balita Status Gizi Pendek
(Stunted) Dan Normal Di Wilayah Kerja
Puskesmas Karangasem I. *Jurnal Ilmu Gizi*.
2(1):74-82.

Supariasa, I.D.N., Bachyar, B., Ibnu, F. 2018.
Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit
Buku Kedokteran Egc

Winarti, S. & Suci, N. 2018. Hubungan Perilaku
Buang Air Besar (Bab) Dengan Kejadian
Diare Di Desa Krajan Kecamatan Jatinom
Kabupaten Klaten. *Jurnal Involusi
Kebidanan*. 7(12):14-25.

World Health Organization (Who) (2021). Annex
2 Comprehensive Implementation Plan On
Maternal , Infant And. In Sixty-Fifth World
Health Assembly. Pp. 55–68